

KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PASCA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN JOMBANG TAHUN 2016/2017

Rendra Wahyu Pradana

*Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang
rendrawahyupradanastkipjb@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca penerapan kurikulum 2013 dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran pada SMP Negeri Se- Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga SMP Negeri Se- Kecamatan Jombang. Perolehan rata-rata persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan dalam skala nilai 100. Kriteria nilai yang didapatkan 0 – 25 (kurang), 26 – 50 (cukup), 51 – 75 (baik), dan 76 – 100 (baik sekali). Rata-rata hasil perbandingan 14 kompetensi yang sudah diberikan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa guru pasca penerapan kurikulum 2013 lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan guru sebelum penerapan kurikulum 2013. Dapat dilihat dari perolehan skor nilai 2 (dua) pada setiap kompetensi. Terjadi peningkatan sebanyak 22.48% dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013. Simpulan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan penilaian melalui pengisian instrumen PKG, dapat diperoleh hasil guru pasca kurikulum 2013 lebih baik dari pada guru sebelum penerapan kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Kinerja, Kurikulum 2013, Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga.*

ABSTRACT

This research aims to determine how the costs review teacher of Physical Education, Sport and Health Curriculum 2013 hearts post implementation plan, implement, and evaluate the learning process on Junior High School Security Jombang. Singer study using quantitative research Operates with descriptive method. Data Source Of Research Singer is professor of Physical Education, Health and Sport Endurance Junior High School District of Jombang. Held average scores on EACH Competence singer then converted hearts of your scale 100. Value Criteria Values were obtained from 0-25 (Less), 26-50 (Enough), 51-75 (Good), and 76-100 (Good once). The average findings 14 comparative Competency Already given proficiency level, then findings that teachers post the implementation of Curriculum 2013 Better performance than teachers with before the application of Curriculum 2013. Seen From Owned can score a value of 2 (two) on each Competence. An increase of 22.48% from 2013. The curriculum Curriculum KTSP To Conclusions hearts Singer Research is conducted rating taxable income through charging instrument PKG, the results can be post-curriculum teachers 2013 Better From at teacher before the implementation of Curriculum 2013.

Keywords: *Performance, Curriculum 2013, the Teacher of Physical Education and Sports.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, pemerintah berusaha melakukan penyempurnaan dan perubahan yang sangat mendalam demi mencetak sumber daya manusia yang lebih kreatif dan inovatif. Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga menentukan proses dan hasil pendidikan. Disatu sisi, sebagai tenaga pendidik seorang guru diharuskan untuk mengetahui dan memahami kurikulum pendidikan, karena merupakan sebuah pedoman untuk mencapai pendidikan. Disisi lain, tenaga pendidik atau guru, peserta didik, akan merasakan langsung dampak dari perubahan kurikulum pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Selama proses pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara. Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, memiliki perbedaan pada pelaksanaannya. Perbedaan system yang terjadi merupakan kelebihan maupun kekurangan kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, maka disusunlah kurikulum yang baru yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia akan senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang harus dipenuhi oleh masyarakat.

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut adanya perubahan manajemen pendidikan dari sentralistik ke desentralistik. Ini berarti bahwa proses pengambilan keputusan yang dahulu terpusat sekarang tergeser ke unit-unit kelembagaan pendidikan yang makin kecil tingkat pemerintah daerah sampai tingkat komunitas sekolah. Pergeseran ini berarti proses pengambilan keputusan pendidikan diharapkan menjadi lebih terbuka, dinamik, dan demokratis. Implikasinya adalah bahwa

peran guru, orangtua, peserta didik, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013 guru menjadi kunci sukses keberhasilan dari perubahan kurikulum tersebut. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, seperti siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman dan paradigma pendidikan yang dijabarkan oleh kurikulum. Standar kualifikasi dan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum 2013 untuk membuat manusia Indonesia seutuhnya.

Kesiapan kompetensi guru berpengaruh besar menyangkut pemahaman dan implementasi kurikulum 2013 dikarenakan kompetensi guru menyangkut kompetensi: Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional. Kompetensi guru dituntut memiliki indikator dari kompetensi-kompetensi yang ditentukan. Memaparkan data hasil rata-rata nilai uji kompetensi guru di Indonesia yaitu 4,2 dan sedangkan nilai ujian nasionalnya harus mencapai 5,5. Berdasarkan dari data tersebut berarti masih banyak dari guru belum tuntas dalam mencapai kompetensi guru. Data tersebut harus menjadi bahan acuan pemerintah melakukan evaluasi sehingga dapat mengetahui perkembangan kinerja guru. Implementasi kurikulum 2013 di Kecamatan Jombang sudah dilaksanakan di beberapa sekolah. Data dari dinas pendidikan Kecamatan Jombang, Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Jombang yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sebanyak 5 sekolah. Sedangkan penilaian kinerja guru juga belum dilaksanakan melihat penerapan kurikulum 2013 sudah di implementasikan mulai Juni 2013. Pentingnya evaluasi penilaian kinerja guru disini adalah sebagai acuan pemerintah dalam pengembangan kurikulum yang nantinya sebagai evaluasi dalam pendidikan Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif deskriptif, yang mendeskripsikan kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pasca penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kecamatan Jombang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se- Kecamatan Jombang yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Jumlah sekolah SMP Negeri yang ada di Kecamatan Jombang yang melakukan kurikulum 2013 sebanyak 5 sekolah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 16 guru pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data nominal atau data berupa angka-angka dalam angket (instrumen penelitian yang akan digunakan) yang nantinya angka-angka tersebut akan di narasikan dalam bentuk kata kata ataupun kalimat. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara garis besar, instrumen ialah alat pengumpulan data ada dua kategori, yaitu tes dan non tes. Tes adalah sebuah prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan dengan cara yang relatif tepat untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sebuah instrumen harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Maksum, 2012: 111).

Data penilaian kinerja guru dikumpulkan melalui observasi yang sesuai dengan pedoman penilaian kinerja guru yang sudah di terbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun 2010 (PKG, 2010: 43). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu memaparkan semua data yang didapatkan dalam bentuk narasi atau kata-kata. Meskipun begitu di dalamnya juga menggunakan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan juga pencarian rata-rata. Peneliti menggunakan teknik ini karena ingin

mengkaji kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pasca penerapan kurikulum di SMP Negeri se- Kecamatan Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil 14 kompetensi yang telah diberikan terhadap guru pasca penerapan kurikulum 2013 dan sebelum kurikulum 2013 maka diperoleh hasil, sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Perbandingan 14 Kompetensi

Kompetensi	Setelah Kurikulum 2013	Sebelum Kurikulum 2013
Kompetensi 1	78.13%	40.63%
Kompetensi 2	64.58%	48.95%
Kompetensi 3	73.43%	53.12%
Kompetensi 4	73.86%	53.40%
Kompetensi 5	77.68%	53.57%
Kompetensi 6	81.25%	61.45%
Kompetensi 7	72.50%	58.75%
Kompetensi 8	86.25%	55.00%
Kompetensi 9	92.50%	71.25%
Kompetensi 10	78.13%	41.41%
Kompetensi 11	93.75%	77.08%
Kompetensi 12	89.58%	54.17%
Kompetensi 13	87.50%	83.33%
Kompetensi 14	76.04%	58.33%
Jumlah	1125.18%	810.44%
Rata – rata	80.37%	57.89%

Perolehan rata-rata persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan dalam skala nilai 100. Kriteria nilai yang didapatkan 0 – 25 (kurang), 26 – 50 (cukup), 51 – 75 (baik), dan 76 – 100 (baik sekali). Rata-rata hasil perbandingan 14 kompetensi yang sudah diberikan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa guru pasca penerapan kurikulum 2013 lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan guru sebelum penerapan kurikulum 2013. Dapat dilihat dari perolehan skor nilai 2 (dua) pada setiap kompetensi. Terjadi peningkatan sebanyak **22.48%** dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca penerapan kurikulum 2013, banyak sekali perbedaan dengan data hasil PKG tahun 2010 atau sebelum penerapan kurikulum 2013. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang bagaimana perbedaan kinerja guru Penjasorkes pasca penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya pada guru SMP Negeri Se- Kecamatan Jombang.

Dari hasil penelitian tentang penilaian kinerja guru pasca penerapan kurikulum 2013 di Kecamatan jombang, terjadi peningkatan sebanyak 22.48%. penelitian diambil dengan prosedur yang ditetapkan, valid, dan dilakukan penilaian secara netral tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun. Peningkatan kinerja guru di Kecamatan Jombang mengalami peningkatan setelah dilakukan penilaian. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Implikasi strategis yang harus ditingkatkan bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Jombang berdasarkan hasil penelitian adalah kinerja guru. Seorang guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya. Berbicara tentang kinerja guru maka tidak bisa

lepas dari empat kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, tertulis pada tabel 3 halaman 18, standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/ MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK terdiri atas :

Kompetensi pedagogik

Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian

Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial

Seorang guru harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi profesional

Seorang guru harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Maka dari itu untuk meningkatkan kinerja maka harus meningkatkan empat kompetensi tersebut. Untuk meningkatkan empat kompetensi tersebut, tentunya memiliki cara atau upaya yang berbeda-beda.

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Pembinaan dan pengembangan pedagogik guru, termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, antara lain seperti berikut ini. Pelatihan dilaksanakan secara internal maupun non internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di Kecamatan Jombang, Dinas Pendidikan melakukan sebuah terobosan baru dengan adanya pelatihan atau pendampingan bagi guru khususnya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan supaya guru dapat dengan mudah menjalankan implementasi kurikulum 2013 yang tergolong masih baru.

Pendampingan dilakukan secara terus menerus sampai semua guru mampu untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pendampingan disini dilakukan 2 kali dalam seminggu. Intensitas pendampingan yang semakin banyak akan membuat guru yang dibina akan semakin mudah dalam memahami kurikulum 2013, karena disetiap pendampingan guru bebas bertanya atau mengeluh kepada pendamping masing-masing yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan misalnya diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya. Kemudian kegiatan seminar untuk menunjang inovasi guru. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesionalitas guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Banyak hal yang bisa mempengaruhi kepribadian seorang guru baik itu pengaruh baik maupun buruk. Seorang guru yang awalnya berkepribadian baik, ketika dia mendapatkan pengaruh lingkungan yang buruk, bisa saja dia tergoda untuk melakukan hal-hal yang buruk pula, atau sebaliknya. Salah satu cara untuk meningkatkan kepribadian adalah adanya diklat kepribadian atau pelatihan. Secara garis besar, pendidikan dan pelatihan dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa depan.

Kompetensi ini dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dimana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat cenderung untuk ditinggalkan, mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang peserta didik sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang.

Mengembangkan kecerdasan sosial merupakan suatu keharusan bagi guru. Hal tersebut bertujuan agar hubungan guru dan siswa berjalan dengan baik. Baik guru maupun siswa memiliki keterbukaan, sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran, baik guru maupun siswa memunculkan rasa saling menjaga, saling membutuhkan, dan saling berguna, baik guru maupun siswa merasa saling berguna, baik guru maupun siswa menghargai perbedaan, sehingga berkembang keunikannya, kreativitasnya, dan individualisasinya, baik guru maupun siswa merasa saling membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhannya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang penilaian kinerja guru Pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga pasca penerapan kurikulum 2013, hasilnya adalah guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013 kinerjanya dalam kategori baik dibandingkan kinerja guru sebelum penerapan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil banyaknya nilai 2 (dua) atau terpenuhi semuanya dan sedikitnya nilai 0 (nol) atau tidak terpenuhi pada 14 (empat belas) kompetensi. Dari 14 (empat belas) kompetensi tersebut dapat diperoleh hasil perbedaan yaitu untuk guru pasca penerapan kurikulum 2013 sebanyak **80.37%** dan

sebelum kurikulum 2013 sebanyak **57.89%**. Terjadi peningkatan kinerja guru sebanyak **22.48%** pasca penerapan kurikulum 2013.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru tidak hanya pada perubahan kurikulum saja, tetapi pada proses implementasi kurikulum juga penting. Guru pendamping memiliki peranan penting dalam proses penerapan kurikulum 2013, dengan adanya pendampingan kurikulum guru kelas dapat berkonsultasi apabila belum memahami kurikulum 2013 sehingga permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan baik. Dalam proses banyak sekali masalah dari beberapa guru dalam penerapan kurikulum 2013. Rata-rata mengeluhkan mengenai proses penilaian yang semakin rumit. Ini ditandai dengan hasil survey pada indikator proses penilaian yang nilainya cenderung pada kategori terpenuhi sebagian. Perlu adanya perubahan pada proses penilaian tersebut. Ada juga guru yang sengaja merubah sistem penilaian dengan instrumen guru sendiri sehingga lebih memudahkan guru dalam menilai proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 memang kurikulum yang sangat baik diantara kurikulum sebelumnya, karena kurikulum 2013 menggabungkan perpaduan antara pembelajaran *scientific* dengan penilaian otentik bagi peserta didiknya. Proses implementasi yang singkat tidak menutup semangat bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Jombang untuk berusaha menguasai dan memahami lebih dalam mengenai kurikulum 2013. Pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih banyak yang harus ditingkatkan khususnya aspek – aspek yang menjadi problem siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih selektif dalam memilih model pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam menerima materi pada proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah tolok ukur, seberapa besar kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kabupaten jombang pasca penerapan kurikulum 2013. Dapat juga dijadikan sebuah inspirasi untuk proses perubahan yang akan datang.

Instansi terkait dengan pendidikan seharusnya lebih selektif dan lebih memperhatikan kinerja guru. Banyak sekali temuan di lapangan yang sekiranya perlu dibina dan diberikan sebuah pelatihan. Dinas pendidikan harus melakukan pendampingan dalam penerapan kurikulum 2013, dan itu dilakukan dengan berkala. Pada penerapannya kurikulum 2013 mengalami berbagai pro dan kontra. Faktanya setelah dilakukan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah mampu menguasai kurikulum 2013 walaupun masih banyak kekurangan. Kekurangan itu dapat diatasi dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan adanya pendampingan kurikulum yang sekarang dijalankan oleh dinas pendidikan kabupaten jombang, sehingga keluhan dari berbagai guru akan segera diatasi dengan baik. Kurikulum sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil lulusan dari peserta didik. Perubahan kurikulum juga disesuaikan dengan perkembangan zaman dan potensi sumber daya manusia yang seimbang. Untuk penerapannya kurikulum 2013 sudah semakin membaik, tinggal direvisi sesuai dengan kendala-kendala di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kemdiknas.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mosston, M. & Ashworth, S. 1994. *Teaching Physical Education*. 4th. Ed. Machmillan: College Publishing Company.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Permendiknas No. 16 tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. (2007): Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Bandung: Citra Umbara.